

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIS Darul Ulum Barambai

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Darul Ulum Barambai

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum pada tanggal 10 Oktober 1976 didirikan oleh para tokoh masyarakat, tokoh agama di antaranya Guru H. Mahyudin , Guru Barkati , Guru H. Ardinsyah, Guru idiil dan bapak Muhammad dan penerus Guru Radiani ,S.Pd I sampai sekarang . Di Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Yayasan Zahra dengan Pengesan Akte Notaris Organisasi Penyelenggara, SK MENKUMHAM RI tanggal 07 Mei 2016. Semangat untuk mencetak kader ulama dan kader Islami yang berpengetahuan agama dan umum dengan harapan mampu ikut berperan dalam mencerdaskan bangsa dan agama.

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum sudah 47 tahun berjalan yang ada di desa Pendalaman Kec. Barambai. Sehingga kepercayaan pemerintah, masyarakat kepada Madrasah ini menggerakkan mereka ikut andil besar dalam mensukseskan pengembangan Madrasah baik fisik bangunan hingga tanah yang diwakafkan ke Madrasah oleh bapak Mukran dan bangunan gedung oleh Pemerintah Kementerian Agama pada Tahun1980. Yang lebih menggemirakan bagi kami adalah semakin besarnya minat

masyarakat untuk mempercayakan putra-putrinya menuntut ilmu agama di Madrasah ini.¹

2. Profil MIS Darul Ulum Barambai

Nama Sekolah	: MI Darul Ulum Ulum
No. Statistik Madrasah	: 111263040036
NPSN	: 69726256
Akreditasi Madrasah	: C
Alamat	: Jl. Ahmad Yani /Pendalaman RT.005
Kecamatan	: Barambai
Kabupaten	: Barito Kuala
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70562
No. NPWP Madrasah	: 301458162731000
Nama Kepala Madrasah	: Radiani,S.Pd I
No. HP	: 081253301249
Ketua Komite	: Alriansyah
Ketua Yayasan	: Ahmadi
Luas Tanah	:1103 m
Dokumen Perijinan & Sertifikat ISO	
Yayasan	: Zahra
No. SK Pendirian	: Kd.1704/4PP032

¹Observasi, Wawancara dan Dokumentasi MIS Darul Ulum Kelas IV, Tanggal 23 Februari 2023

Tanggal SK Pendirian : 01/07/1991
No.SK Ijin Operasional : Kd.1704/4PP032
Tanggal SK Ijn Operasional : 23/10/2014²

3. Visi, Misi dan Tujuan MIS Darul Ulum Barambai

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman bertaqwa, Bernalar Kritis, Kreatif, Mandiri, Bergotong-royong dan Berkebhinnekaan Global”.

b. Misi Madrasah

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan Proses pembelajaran dan Bimbingan
3. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat , bakat dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis anatrwarga madrasah dan lembaga yang terkait.

²Observasi, Wawancara dan Dokumentasi MIS Darul Ulum Kelas IV, Tanggal 23 Februari 2023

c. Tujuan Madrasah

1. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua Muatan pelajaran dan mata pelajaran.
3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
4. Menyelenggarakan kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
5. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.³

B. Penyajian Data

1. Implementasi Manajemen Kelas Bersifat Fisik dan Non Fisik Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MIS Darul Ulum Barambai

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya.⁴

³Observasi, Wawancara dan Dokumentasi MIS Darul Ulum Kelas IV, Tanggal 23 Februari 2023

⁴Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2-3

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 28 januari 2023 sampai 28 maret 2023 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari responden yang berkaitan dengan judul yaitu “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Di MIS Darul Ulum Barambai”.

Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MIS Darul Ulum Barambai meliputi: pengaturan peserta didik, pengaturan fasilitas, metode pembelajaran, dan penggunaan media.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah menupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat mempengaruhi interaksi siswa dan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap suasana kelas dan prestasi belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non- akademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan.

Terkait dengan usaha yang dilakukan guru-guru di MIS Darul Ulum Barambai khususnya guru akidah akhlak cukup mendapat dukungan dari kepala sekolah Bapak Radiani ,S.Pd I yang senantiasa menghimbau para guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif, untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya, beliau mengatakan “setiap hari saya tidak pernah bosan untuk menyampaikan pesan kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.

Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan dari kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Peneliti dapat menjelaskan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa responden lainnya, untuk mengetahui seperti apa pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas yang diterapkan di MIS Darul Ulum.

a. Pengaturan peserta didik

1) Pengendalian Tingkah Laku

Perilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya, perilaku peserta didik yang bersifat negatif dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak menutup kemungkinan dapat menggagalkan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru sebagai wali kelas di tuntut untuk bisa meredam atau meminimalisasi bahkan menghilangkan perilaku yang negatif tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak bahwa guru harus mengendalikan tingkah laku siswa, dapat dilihat dari pernyataan guru akidah akhlak sebagai berikut:

“salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan membangkitkan motivasi belajar untuk pembentukan karakter peserta didik antara lain: mengusahakan agar

proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan siswa.”⁵

Dari uraian di atas, pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah dengan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dengan cara menciptakan suasana belajar.

Dalam membuktikan pernyataan di atas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kelas, dimana guru menciptakan proses belajar mengajar dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh.⁶

Dari hasil dokumentasi yang penulis lakukan juga, terlihat tenaga pendidik dalam setiap penyampaian materi pembelajaran selalu diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang dijelaskan. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan akan terjalin komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik.

2) Pengaturan Kedisiplinan

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak bahwa guru mengatur kedisiplinan, wajib memakai seragam dan kehadiran, dapat dilihat dari pernyataan guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Karena disiplin belajar merupakan suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Bagi sekolah dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam

⁵Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

⁶Observasi Sekolah MIS Darul Ulum Barambai, Tanggal 15 Februari 2023

sekolah, siswa di didik untuk selalu tertib. Pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran, jika siswa sering tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan kurangnya pengetahuan yang didapat”⁷

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah kedisiplinan di MIS Darul Ulum. Sesuai hasil yang telah di sampaikan di atas, peraturan kedisiplinan di kelas sudah di atur sejak awal pertemuan dan sudah disepakati bersama, artinya siswa sudah tahu peraturan-peraturan yang ada di dalam kelas, diantaranya siswa wajib memakai seragam, siswa tidak boleh absen tanpa alasan yang jelas, siswa dilarang merokok di ruang lingkup sekolah, siswa dilarang berkelahi atau membuat gaduh di sekolah apalagi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab siswa serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.⁸

3) Pengaturan minat/perhatian

Kelas di isi oleh siswa yang bervariasi, akan tetapi sejumlah siswa memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian perhatian guru tidak terfokus pada siswa atau kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus terbagi dengan merata kepada setiap siswa yang ada di dalam kelas.

⁷Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

⁸Observasi Sekolah MIS Darul Ulum Barambai, Tanggal 15 Februari 2023

Berikut hasil wawancara dengan bapak Kharil Anwar ,S.Pd I selaku guru akidah akhlak di MIS Darul Ulum sebagai berikut:

“Dalam hal menarik minat/perhatian di kelas saya selaku guru akidah akhlak menerapkannya di awal pertemuan dan di saat suasana mulai tak terkendali, usaha yang dilakukan adalah dengan bercerita yang berhubungan dengan pelajaran untuk memfokuskan perhatian siswa. Dengan demikian juga saat awal pertemuan saya selalu bercerita yang menghangatkan suasana tentunya berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.”⁹

Jadi untuk memfokuskan perhatian/minat belajar di kelas salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan variasi dalam mengajar, seperti bercerita yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk itu penulis melakukan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dimana guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton.

4) Pengaturan gairah belajar

Berikut hasil wawancara dengan bapak Khairil Anwar, S.Pd. I salah satu guru akidah akhlak di MIS Darul Ulum sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, memberikan hadiah (*reward*) bagi siswa yang memiliki prestasi belajar, sekaligus memotivasi rekan-rekannya untuk berprestasi, serta memberikan nilai yang objektif sesuai pemberian tugas.”¹⁰

⁹Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

¹⁰Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas IV sebagai berikut:

“Kami semangat belajarnya kalau dari gurunya enak dan menyenangkan dalam mengajar. Dan untuk guru mata pelajaran akidah akhlak kami senang belajarnya karena beliau suka sekali mengajar dengan bercerita yang berhubungan tentang materi hati itu. Selain dari cara guru dalam mengajar yang membuat kami senang, tetapi karena beliau sering memberikan hadiah (*reward*) bagi siswa yang berprestasi di kelas, dan tidak hanya bagi yang berprestasi saja bagi yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan beliau akan di kasih hadiah berupa alat tuli, makanan, atau uang.”¹¹

Penulis menyimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa kreativitas guru dalam mengajar akan membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Untuk mengetahui bagaimana guru membuat gairah belajar peserta didik meningkat, maka penulis melakukan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran komunikatif serta kreatif dibuat agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan, dilakukan dengan menciptakan komunikasi yang baik antar guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik.

5) Pengaturan dinamika kelompok

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Khairil Anwar, S.Pd.I salah satu guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Untuk masalah kelompok saya biasanya menekankan pada siswa sifat demokratis. Dan juga ketika pembagian kelompok saya terlebih dahulu meminta siswa mencari teman untuk dijadikan kelompok. Setelah itu saya lihat, jika dalam setiap kelompok itu ada beberapa memindahkan

¹¹Wawancara Siswa MIS Darul Ulum Kelas IV, Tanggal 17 Februari 2023

siswa pada kelompok lain. Tetapi terlebih dahulu saya bertanya pada siswa hal tersebut apakah mau atau tidak.”¹²

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak di MIS Darul Ulum. Dan pembentukan tersebut diadakan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah.

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlak di MIS Darul Ulum terkait pengaturan kelompok adalah guru akidah akhlak melakukan pembagian kelompok saat diskusi atau tugas rumah yaitu dengan membagi sesuai deretan tempat duduk, terkadang langsung membagi secara acak dan juga sesuai keinginan siswa untuk memilih kelompoknya masing-masing.¹³

b. Pengaturan fasilitas

1) Pengaturan ventilasi dan pencahayaan

Hasil wawancara pengaturan ventilasi dan pencahayaan dengan bapak Radiani, S.Pd.I selaku kepala sekolah yang mengelola sarana dan prasarana, sebagai berikut:

“Pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar, seperti buku, komputer, dan wifi. Hanya saja memang ada beberapa yang tidak lengkap dan kurang. Seperti buku, LCD, speaker, alat peraga, dan lain-lain. Jumlah pengguna dan barang yang ada tidak sesuai atau dikatakan lebih sedikit, sehingga masih ada yang

¹²Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

¹³Observasi Sekolah MIS Darul Ulum Barambai, Tanggal 15 Februari 2023

kurang. Dan untuk pengaturan ventilasi pencahayaan, memang sudah diatur sejak pembangunan sekolah.”¹⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Khairil Anwar, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Suhu ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, dan ventilasi sudah diatur sejak pembangunan sekolah hanya saja kita harus membersihkan ventilasi setiap hari agar udara yang masuk terasa segar dan tidak ada debu.”¹⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaturan ventilasi di MIS Darul Ulum sudah memadai, udara di setiap kelas terasa sejuk dan tidak terasa sesak/panas.¹⁶ Untuk mengetahui keadaan ventilasi di MIS Darul Ulum Barambai maka penulis melakukan observasi ke setiap kelas dan melihat keadaan ventilasi ruangan yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam terciptanya suasana belajar yang nyaman.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Radiani, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Untuk pengaturan cahaya sendiri sudah memadai, sehingga siswa dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis. Dan tidak mengganggu penglihatan saat belajar mengajar.”¹⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Khairil Anwar, S.Pd.I salah satu guru akidah akhlak, sebagai berikut:

¹⁴Wawancara Kepala Sekolah MIS Darul Ulum Barambai, Tanggal 20 Februari 2023

¹⁵Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

¹⁶Observasi Sekolah MIS Darul Ulum Barambai, Tanggal 15 Februari 2023

¹⁷Wawancara Kepala Sekolah MIS Darul Ulum Barambai, Tanggal 20 Februari 2023

“Pengaturan pencahayaan sudah dilakukan, sehingga siswa dapat fokus melihat tulisan yang ada di papan tulis”¹⁸

Menurut penulis dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa pengaturan pencahayaan di ruang kelas diatur sesuai kebutuhan untuk itu sangat diperlukannya pengaturan pencahayaan di ruang kelas.

Dari hasil observasi penulis melihat bahwa pengaturan pencahayaan sudah baik. Ketika penulis masuk dalam ruang kelas, penulis bisa melihat yang ada di dalam ruangan dengan baik. Setiap ruang kelas mendapat pencahayaan yang baik dari luar melalui jendela kaca yang terpasang.

2) Pengaturan kenyamanan

Berikut hasil wawancara dengan bapak Khairil Anwar, S.Pd.I guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Pengaturan kenyamanan harus dilakukan karena jika kelas sudah nyaman maka siswa akan mengikuti belajar mengajar dengan nyaman pula. Membangun suasana belajar yang nyaman dengan cara mendesain kondisi ruang belajar semenarik mungkin sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar di ruang kelas.”¹⁹

Beberapa wawancara serta observasi di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam pengaturan kenyamanan di MIS Darul Ulum sudah dilakukan, sebagaimana kelas terlihat bersih, rapi, serta penataan ruangan yang enak dipandang mata.

Melalui metode observasi kegiatan yang dilakukan di MIS Darul Ulum terkait pengaturan kenyamanan adalah dimana dapat dilihat dari kelas yang

¹⁸Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

¹⁹Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

bersih, rapi, dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa memandang guru dan sebaliknya guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

3) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku siswa saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Khairil Anwar, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MIS Darul Ulum:

“Tempat duduk sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Untuk pola tempat duduknya yaitu tipe berderet, dimana siswa semua duduk berbasis menghadap ke papan tulis dan guru.”²¹

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah pengaturan tempat duduk di MIS Darul Ulum Barambai. Sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas, pengaturan tempat duduk dilakukan dari awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai kesepakatan dengan siswa di kelas tersebut, Pengaturan tempat duduk benar sudah dilakukan hanya saja

²⁰Observasi Sekolah MIS Darul Ulum Barambai, Tanggal 15 Februari 2023

²¹Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

implementasinya terkadang tidak sesuai, terkadang ada siswa yang duduknya tidak sesuai tempatnya.²²

4) Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokan dengan sistem kelas. Setiap peserta didik baru akan ditempatkan di kelas nya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang di buat sekolah atau lembaga. Penempatan peserta didik dilakukan di awal tahun ajaran baru setelah penerimaan peserta didik baru dilakukan.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Radiani ,S.Pd I selaku kepala sekolah di MIS Darul Ulum sebagai berikut:

“pengaturan penempatan peserta didik dilakukan di awal ajaran baru setelah penerimaan peserta didik baru dilakukan. Penempatan peserta didik ini dilakukan untuk mengelompokan peserta didik di dalam kelas berdasarkan karakteristik peserta didik masing-masing.”

Berdasarkan hasil observasi tersebut peserta didik ditempatkan berdasarkan jenis kelamin.

c. Metode Pembelajaran

Dalam manajemen kelas, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran berakhir.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Khairil Anwar, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MIS Darul Ulum:

“Metode yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar yang bermacam-macam dan terkadang saya menggunakan metode, Seperti

²²Observasi Sekolah MIS Darul Ulum Barambai, Tanggal 15 Februari 2023

ceramah, tanya jawab, bercerita dan diskusi penggunaan metode disesuaikan dengan bahan pelajaran, namun lebih sering menggunakan metode ceramah.”²³

Dari beberapa hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode yang lebih sering digunakan adalah metode ceramah dan bercerita. Untuk itu sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan bercerita dibandingkan dengan metode lainnya.

d. Penggunaan Media

Media digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Khairil Anwar, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MIS Darul Ulum:

“Media yang digunakan pada proses belajar mengajar akidah akhlak adalah buku paket dan papan tulis sebagai media pembelajaran.”²⁴

Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa media yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan media bukudan papan tulis. Sesuai dengan hasil observasi bahwa media pembelajaran yang digunakan adalah buku dan papan tulis.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MIS Darul Ulum Barambai

²³Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

²⁴Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa faktor faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MIS Darul Ulum Barambai Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru memperhatikan faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi seorang siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari manajemen kelas dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, meliputi: Guru, Kurikulum, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Metode pengajaran, Strategi Pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Bapak Khairil Anwar, S. Pd. I mengatakan bahwa:

“Faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran adalah guru, kurikulum, RPP, fasilitas sarana dan prasarana, perpustakaan, musholla, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru dan dukungan pihak sekolah.”²⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa memang dalam proses pembelajaran akidah akhlak faktor pendukung seperti Guru, kurikulum, RPP, Fasilitas sarana dan prasarana dan lainnya dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu sebagaimana yang ada di MIS Darul Ulum memang peneliti menemukan banyak sekali kekurangan apalagi dalam segi fasilitasnya.

²⁵Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

Contohnya tempat perpustakaan yang kurang memadai, buku yang terbatas dan alat peraga/media lainnya.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari manajemen kelas dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, meliputi:

1) Faktor siswa yaitu kekurangadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.

2) Faktor fasilitas yaitu ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problem yang terjadi pada manajemen kelas. Demikian pula hanya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya diperlukan manajemen tersendiri. Jumlah buku yang kurang alat lainnya yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya juga akan menimbulkan masalah dalam manajemen kelas.²⁶

²⁶Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN- Malang Press, 2009), 6-8

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Bapak Khairil Anwar, S.

Pd. I mengatakan bahwa:

“Kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan hak nya sebagai anggota, Kurangnya Buku Penunjang, pelanggaran tata tertib sekolah menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran sebab siswa terkadang masih bingung dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Alat peraga/ media pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan dan membuat siswa kurang minat dalam pembelajaran.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MIS Darul Ulum Barambai adalah kurang Kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan hak nya sebagai anggota kelas, kurang tersedianya alat penunjang pembelajaran seperti buku, alat peraga/media pembelajaran dan juga memang peserta didiknya biasanya melanggar tata tertib di sekolah misalnya pada proses pembelajaran ada peserta didik yang masih makan didalam kelas waktu jam pelajaran berlangsung.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan disajikan dalam bentuk uraian, untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini, maka data yang disajikan dalam bentuk uraian tersebut dapat dianalisis lebih lanjut guna memperoleh kejelasan dalam penelitian ini. Sehingga data tersebut memberikan gambaran yang jelas dan tegas terhadap tujuan penelitian ini yaitu tentang implementasi manajemen kelas yang bersifat fisik

²⁷Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

dan non-fisik dalam proses pembelajaran akidah akhlak kelas IV MIS Darul Ulum Barambai serta faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran akidah akhlak kelas IV MIS Darul Ulum Barambai. Untuk lebih terarah analisis ini maka penulis menyusunnya berdasarkan fokus masalah dan penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MIS Darul Ulum Barambai

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan mengajar, persiapan saran dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.²⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas di MIS Darul Ulum Barambai masih memiliki kekurangan dari segi pengaturan peserta didik dan fasilitas, untuk itu dibutuhkannya manajemen kelas yang optimal.

Menurut teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada dikelas sehingga proses belajar mengajara dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi

²⁸Salman Rusyidie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011) ,

peserta didik mampu dioptimalkan. Menurut Euis dan Donni ada 2 indikator dalam manajemen kelas yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.²⁹

a. Pengaturan peserta didik

Pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.³⁰

1) Pengendalian tingkah laku

Berdasarkan dari hasil penyajian data dapat di analisis bahwa dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan membangkitkan motivasi belajar untuk pembentuk karakter peserta didik antara lain: mengusahakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dan memberikan tugas sesuai dengan keadaan siswa.”³¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.³²

²⁹ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 6

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 108

³¹ Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IV, Tanggal 16 Februari 2023

³² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 5

2) Pengaturan Kedisiplinan

Kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.³³

Berdasarkan dari hasil penyajian data dapat di analisis bahwa dalam Pengaturan Kedisiplinan merupakan suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Bagi sekolah dengan adanya peraturan pemakaian baju seragam sekolah, siswa di didik untuk selalu tertib. Pentingnya kedisiplinan dalam kehadiran akan berdampak pada proses pembelajaran, jika siswa seeing tidak masuk sekolah maka akan menimbulkan kurangnya pengetahuan yang didapat. Peraturan kedisiplinan di kelas ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab siswa serta membentuk prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3) Pengaturan minat/perhatian

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.³⁴

Berdasarkan dari hasil penyajian data bahwa kelas di isi oleh siswa yang bervariasi, akan tetapi sejumlah siswa memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun demikian perhatian guru tidak

³³ *Ibid*, 5

³⁴Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 5

terfokus pada siswa atau kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus terbagi dengan merata kepada setiap siswa yang ada di dalam kelas.

Jadi untuk memfokuskan perhatian/minat belajar di kelas salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan variasi dalam mengajar, seperti bercerita yang berhubungan dengan materi saat itu sehingga siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

4) Pengaturan gairah belajar

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.³⁵

Berdasarkan dari hasil penyajian data bahwa untuk meningkatkan gairah belajar siswa, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif. Dari uraian tersebut bahwa kreativitas guru dalam mengajar akan membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

5) Dinamika kelompok peserta didik

³⁵ *Ibid*, 5

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.³⁶

Berdasarkan dari hasil penyajian data bahwa kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlak di MIS Darul ULum terkait pengaturan kelompok adalah guru akidah akhlak melakukan pembagian kelompok saat diskusi atau tugas rumah yaitu dengan membagi sesuai deretan tempat duduk, terkadang langsung membagi secara acak dan juga sesuai keinginan siswa untuk memilih kelompoknya masing-masing dan pembentukan kelompok untuk kepentingan belajar sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak di MIS Darul Ulum. Dan pembentukan tersebut diadakan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar di rumah.

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampaiakhir masa belajar mengajar.

1) Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan

³⁶Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 5

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapat menghirup udara yang segar.

Berdasarkan dari hasil penyajian data bahwa pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar, Suhu ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, dan ventilasi sudah diatur sejak pembangunan sekolah. Dari uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengaturan ventilasi di MIS Darul Ulum sudah memadai, udara di setiap kelas terasa sejuk dan tidak terasa sesak\panas.

Untuk pengaturan cahaya sendiri sudah memadai, sehingga siswa dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis. Dan tidak mengganggu penglihatan saat belajar mengajar dan pengaturan pencahayaan di ruang kelas diatur sesuai kebutuhan untuk itu sangat diperlukannya pengaturan pencahayaan di ruang kelas.

2) Pengaturan kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.³⁷ Berdasarkan dari hasil penyajian data bahwa pengaturan kenyamanan harus dilakukan karena jika kelas sudah nyaman maka siswa akan mengikuti belajar mengajar dengan nyaman pula. Membangun suasana belajar

³⁷ *Ibid*, 6

yang nyaman dengan cara mendesain kondisi ruang belajar semenarik mungkin sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar di ruang kelas. pengaturan kenyamanan adalah dimana dapat dilihat dari kelas yang bersih, rapi, dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa memandang guru dan sebaliknya guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan dari hasil penyajian data bahwa pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku siswa saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. pengaturan tempat duduk di MIS Darul Ulum Barambai. Sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas, pengaturan

tempat duduk dilakukan dari awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai kesepakatan dengan siswa di kelas tersebut.

4) Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokkan peserta didik biasa dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga pengelompokkan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.³⁸

Berdasarkan dari hasil penyajian data bahwa pengaturan penempatan peserta didik dilakukan di awal ajaran baru setelah penerimaan peserta didik baru dilakukan di MIS Darul Ulum Barambai, penempatan dilakukan untuk mengelompokkan peserta didik di dalam kelas berdasarkan karakteristik peserta didik masing-masing ditempatkan berdasarkan jenis kelamin.

c. Metode pembelajaran

Metode belajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

³⁸*Ibid*, 6

Oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode belajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.³⁹

Berdasarkan dari hasil penyajian data bahwa dalam manajemen kelas, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran berakhir. Metode yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar yang bermacam-macam dan menggunakan metode, Seperti ceramah, tanya jawab, bercerita dan diskusi penggunaan metode disesuaikan dengan bahan pelajaran, namun dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan bercerita dibandingkan dengan metode lainnya.

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Penggunaan metode harus bisa mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode yang tepat juga diperlukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak, metode memiliki peran yang sangat penting dalam mengajar. Metode bukan merupakan tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan. Jadi berhasil tidaknya tujuan yang hendak dicapai bergantung pada penggunaan metode yang tepat.

³⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 43

d. Penggunaan media

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajara.⁴⁰ Berdasarkan dari hasil penyajian data bahwa Media yang digunakan guru pada proses belajar mengajar akidah akhlak di MIS Darul Ulum Baramai adalah buku paket dan papan tulis sebagai media pembelajaran.

Media digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan media memang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MIS Darul Ulum Barambai

Dari hasil penelitian bahwa dalam implementasi manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor pendukung dan penghambat yaitu:

a. Faktor pendukung

faktor pendukung dari manajemen kelas dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, meliputi: Guru, Kurikulum, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Metode pengajaran, Strategi Pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penyajian data bahwa faktor yang dapat mendukung dalam proses

⁴⁰*Ibid*, 43

pembelajaran adalah guru, kurikulum, RPP, fasilitas sarana dan prasarana, perpustakaan, musholla, terjalannya koordinasi yang baik antara guru-guru dan dukungan pihak sekolah. Untuk itu sebagaimana yang ada di MIS Darul Ulum memang peneliti menemukan banyak sekali kekurangan apalagi dalam segi fasilitasnya. Contohnya tempat perpustakaan yang kurang memadai, buku yang terbatas dan alat peraga/media lainnya.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari manajemen kelas dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, meliputi:

1) Faktor siswa yaitu kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.

2) Faktor fasilitas yaitu ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problem yang terjadi pada manajemen kelas. Demikian pula hanya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya diperlukan manajemen tersendiri. Jumlah buku yang kurang alat lainnya yang tidak sesuai dengan jumlah siswa

yang membutuhkannya juga akan menimbulkan masalah dalam manajemen kelas.⁴¹

Berdasarkan dari hasil penyajian data bahwa di MIS Darul Ulum Barambai masih ada kekurangadaran siswa dalam memenuhi tugas dan hak nya sebagai anggota, Kurangnya Buku Penunjang, pelanggaran tata tertib sekolah menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran sebab siswa terkadang masih bingung dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Alat peraga/ media pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan dan membuat siswa kurang minat dalam pembelajaran.

⁴¹*Ibid*, 6-8